

***DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, INVESTMENT  
OPPORTUNITY SET (IOS), PROFITABILITY DAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**AFFIFA MAY WULANDARI**

**2017310757**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Affifa May Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 2 Mei 1999  
NIM : 2017310757  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : *Debt Covenant, Intensitas Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Profitability Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal :

**(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak.)**

**NIDN: 0713107801**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**NIDN: 0731087601**

**DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, INVESTMENT  
OPPORTUNITY SET (IOS), PROFITABILITY DAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI**

**AFFIFA MAY WULANDARI**

**2017310757**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2017310757@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310757@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Debt Covenant, Capital Intensity, Investment Opportunity Set (Ios), Profitability, and Dividend Payout Ratio on accounting conservatism. This type of research is quantitative research using secondary data from the company's annual reports. The population in this study is the consumer goods sector manufacturers which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sampling technique used was the side purposive method which produced a sample of 90 data. The data analysis method used is linear regression analysis and it is processed using SPSS 24 software. Based on the results of the processing in this study, it is stated that debt covenants, capital intensity, investment opportunity set (ios), and dividend payout ratio have no effect on accounting conservatism while profitability has an effect against accounting conservatism.*

*Keywords: Debt Covenant, Capital Intensity, Investment Opportunity Set*

**PENDAHULUAN**

Konservatisme akuntansi menurut Glosarium Pernyataan Konsep No 2 FASB (*Financial Accounting Standards Board, 2001*) adalah konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Persaingan global di Indonesia semakin pesat dan menjadikan tantangan tersendiri karena banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia. Namun tidak semua perusahaan siap menghadapi persaingan global dan juga kesadaran untuk menggunakan *IFRS* (*International Financial Standard Board*). *IFRS* wajib diterapkan oleh perusahaan

dengan tujuan untuk penyertaan laporan keuangan (Sinambela & Almilia, 2018).

Perkembangan Global dan bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia ternyata masih menuai kasus ataupun fenomena terkait dengan konservatisme yakni PT. Bumi Resources pada tahun 2007 menyatakan mencapai laba sebesar Rp.164.111 miliar dengan harga saham naik menjadi Rp.6000/lembar saham pernyataan tersebut meningkat pesat dari pada tahun sebelumnya yakni pada tahun 2006 yang hanya mencapai Rp.4.084 miliar dengan harga saham Rp.900/lembar saham. Namun pada semester 1 tahun 2012 terjadi penurunan laba bersih pada perusahaan PT Bumi Resources dan masih

membukukan rugi pada tahun 2014. Rugi perseroan tercatat US\$ 465,90 juta atau sekitar Rp.6,2 triliun pada 2014 dengan asumsi kurs Rp.13.322/dolar Amerika Serikat. Hal itu turun sekitar 29,41 persen dari periode sebelumnya US\$ 660,10 juta. Semester pertama pada tahun tersebut di Indonesia sedang mengalami penurunan harga batu bara. Perusahaan terlena dengan kenaikan harga saham yang terus meningkat setiap tahunnya membuat perusahaan menaikkan biaya produksi per ton sebesar 9,2 persen, namun karena harga batu bara yang terpuruk membuat perusahaan tidak dapat mengimbangi dengan kenaikan harga jual. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perencanaan yang baik dalam memprediksi harga batu bara di pasar, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Konservatisme Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah *Debt Covenant* Kontrak jangka utang panjang / *Debt Covenant* adalah suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan para menejer terhadap kepentingannya seperti halnya dalam pembagian dividen berlebih atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Pambudi, 2017). Menurut penelitian Sinambela & Almilia (2018), Pambudi (2017), dan Sulastiningsih & Husna (2017) menyatakan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme (Wulandari et al., 2014), (Alfina dkk 2015) dan (Alfian et al., 2013).

Kedua menurut Intesitas modal adalah gambaran besarnya modal yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan di suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019), (Sinarti & Mutihatunnisa, 2015), (Alfian et al., 2013), (Susanto & Ramadhani, 2016). Sedangkan

hasil sebaliknya (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019).

Ketiga *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aktiva yang dimiliki dan opsi investasi masa depan, di mana nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019) . Sedangkan *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017).

Keempat adalah *Profitability*. *Profitability* adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan apabila tingkat keuntungan tinggi pada maka akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Syifa et al., 2017), (Choiriyah, 2016) , (Affianti, 2017), dan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Sedangkan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Kelima *Dividend Payout Ratio* adalah suatu presentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Menurut penelitian (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019) dan (Aristiyan & Desak Gede Utami Wirawanti, 2013) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil sebaliknya diperoleh oleh (Ahmed et al., 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, intensitas modal, *investment opportunity set*, *profitability*, dan *dividend payout ratio* terhadap konservatisme akuntansi.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kontrak di antara satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agen* (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* membawahi *agen* untuk melaksanakan kinerja yang lebih efisien, *principal* berusaha bersikap netral terhadap datangnya risiko sementara *agen* berusaha untuk menolak usaha dan risiko. Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan *Agency theory* adalah terletak pada teori keagenan keagenan yang memaksa perusahaan menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam suatu perusahaan (Sinambela & Almilialia, 2018).

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2011:186) *Signalling theory* menjelaskan sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar - besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Sumantri, 2018).

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada dilaporan keuangan. Menurut Suwardjono (2013:245) konservatisme dalam akuntansi adalah sikap atau aliran

(mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjalek dari ketidakpastian tersebut. Implementasinya adalah manajemen akan mengungkapkan nilai yang ada di pos-pos keuangan dgn segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi bila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai target (Sinambela & Almilialia, 2018).

### Debt Covenant

*Debt covenant* menjelaskan seorang manajer dalam menyikapi perjanjian hutang. Manajer menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan bagi dirinya dan perusahaan (Savitri, 2018). Adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi atas tindakan dari manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan. Apabila manajer atau perusahaan melanggar perjanjian hutang maka biasanya manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode depan ke periode berjalan Namun hal ini sangat bertentangan dengan prinsip konservatisme yaitu mengakui terlebih dahulu beban baru setelah itu mengakui laba atau pendapatan.

### Intensitas Modal

Menurut Munawir didalam buku Analisis Laporan Keuangan intensitas modal adalah "... hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya" (2010:19). Gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa

perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019).

### ***Investment Opportunity Set (IOS)***

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan. Menurut penelitian (Hakiki & Solikhah, 2019) menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori, yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang disebabkan perusahaan belum memaksimalkan peluang kesempatan investasinya. Adanya hubungan positif antara IOS dan konservatisme akuntansi pada pengukuran akrual disebabkan tingginya ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa mendatang akibat tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan (Andreas et al., 2017).

### ***Profitability***

*Profitability* adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, apabila tingkat keuntungan tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan (Andreas et al., 2017). Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif.

### ***Dividend Payout Ratio***

*Dividend payout ratio* adalah persentase jumlah laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Aristiyan, Desak Gede Utami Wirawanti, 2013). Menurut Kieso et al. (2018:719) Dividen tunai yang diumumkan adalah kewajiban, karena pembayarannya diminta segera maka menjadi kewajiban lancar. *Dividend payout ratio* pada perusahaan akan berbeda-beda, perusahaan yang konservatif dan tidak konservatif, perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019).

### ***Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi***

Kontrak hutang jangka panjang akan menyebabkan para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi atas tindakan dari manajer seperti pembagian dividen yang berlebihan. Apabila manajer atau perusahaan melanggar perjanjian hutang maka biasanya manajer akan memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba pada periode depan ke periode berjalan. Namun hal ini sangat bertentangan dengan prinsip konservatisme yaitu mengakui terlebih dahulu beban baru setelah itu mengakui laba atau pendapatan. Dalam penelitian Pambudi, (2017) dan Sulastiningsih & Husna, (2017) Debt covenant berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Khairun (2017) Debt covenant berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**H<sub>1</sub> : Debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

**Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal adalah gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019). Menurut Sinarti & Mutihatunnisa (2015) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi di mana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif

**H<sub>2</sub> : Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

**Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Andreas et al., (2017) variabel IOS berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adanya hubungan positif antara IOS dan konservatisme akuntansi pada pengukuran aktual disebabkan tingginya ekspektasi pasar terhadap arus kas dimasa mendatang akibat tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

**H<sub>3</sub> : Investment opportunity set (IOS) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

**Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi**

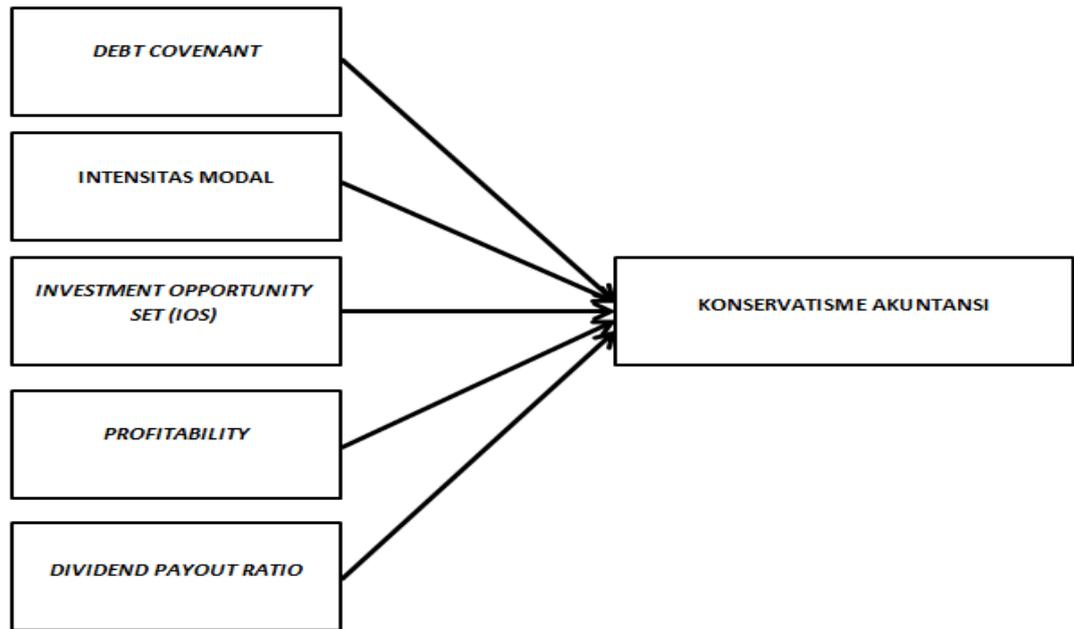
Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017). Profitabilitas perusahaan digunakan sebagai variabel independen karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi konservatif (Kurniawan & Suryaningsih, 2019).

**H<sub>4</sub> : Profitability berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

**Dividend Payout Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Dividend payout ratio* adalah suatu persentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Menurut muhammad Rivandi & Ariska (2019) Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat concern tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (retainend) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan). Dividen disuatu perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, dan untuk mengambil keputusan apakah keuntungan yang diterima perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham perlu kebijakan yang baik untuk sebuah keputusan (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019).

**H<sub>5</sub> : Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dengan sector Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2019
2. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten memublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan deviden selama 2015-2019 secara berturut-turut.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah *Debt Covenant*, *Intensitas Modal*, *Investment Opportunity Cost (IOS)*, *Profitability* dan *Dividend Payout Ratio*.

### **Definisi Operasional Variabel Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menentukan setiap nilai yang ada dipos laporan keuangan. Menurut penelitian (Sinambela & Almilia, 2018) berikut ini adalah rumus yang akan menjelaskan pengukuran Konservatisme Akuntansi:

$$\begin{aligned}
 & \text{Market To Book Value} \\
 & = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}
 \end{aligned}$$

### **Debt Covenant**

*Debt Covenant* yaitu sebuah kontrak hutang yang bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan perusahaan untuk melunasi utang serta, hasil dari rasio *Leverage* akan

menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut penelitian Sinambela and Almilia (2018) pengukuran debt covenant dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$$

### Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaannya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas modal menurut penelitian (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### Investment Opportunity Set (IOS)

*Investment Opportunity Cost (IOS)* merupakan suatu kumpulan keputusan investasi berbentuk aset yang dimiliki perusahaan dan sebagai pilihan investasi masa depan. Nilai *Investment Opportunity set (IOS)* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan , secara umum pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang akan memberikan kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan .berikut adalah cara mengukur atau menghitung IOS menurut penelitian terdahulu (Andreas et al., 2017) :

$$\text{IOS} = \frac{\text{NBAT } t - \text{NBAT } (t - 1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

NBAT: Nilai Buku Aset Tetap

### Profitability

*Profitability* tingkat keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi

menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Berikut adalah cara mengukur *Profitability* menurut penelitian terdahulu (Andreas et al., 2017) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

### Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah persentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. *Dividend payout ratio* pada perusahaan akan berbeda-beda. Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Berikut adalah cara mengukur Dividend Payout Ratio menurut penelitian terdahulu (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif sebagai alat untuk menggambarkan setiap variabel. Dan menggunakan data panel model regresi linier dan uji asumsi klasik, model yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heterodastisitas, Uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Alat statistika dalam penelittian ini adalah SPSS. Model dari analisis regresi linier berganda dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 \dots b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen

a = Konstanta/Intercept

b1=Koefisien regresi untuk *Debt Covenant*  
b2=Koefisien regresi untuk Intensitas modal

b3=Koefisien regresi untuk *Investment Opportunity Set (IOS)*

b4= Koefisien regresi untuk *Profitability*

b5= koefisien regresi untuk *Dividend Payout Ratio*

X1= Variabel Independen *Debt Covenant*

X2= Variabel Independen Intensitas modal

X3= Variabel Independen *Investment Opportunity Set (IOS)*

X4= Variabel Independen *Profitability*

X5= Variabel Independen *Dividend Payout Ratio*

$\epsilon$  = Nilai Residu

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maximum, minimum dan berapa jumlah observasi (n) yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini menjelaskan secara rinci variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel *Debt covenant*, Intensitas modal, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Profitability*, dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Konservatisme Akuntansi	90	0.730	30.1682	5579.1	6713.622
DEBT	90	11.764	108.753	39.080	20.877,136
INTS	90	0.491	9.239	1.695	1.871,010
IOS	90	0.0397	1.580	.35812	.255893
PROF	90	1.82	191.6	23.97	38.955
DPYR	90	1.035	4.576	0.6803	0.6529
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai nilai rata-rata sebesar 5579.133 standar deviasi sebesar 6713.622. Tingkat konservatisme akuntansi tertinggi berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai ini berasal dari MBV (harga saham penutupan) Rp.11.750 dibagi dengan BV yaitu 0,389 (total ekuitas Rp. 820,640,000,000 dibagi jumlah saham beredar 2.107.000.000) sehingga menghasilkan nilai konservatisme sebesar 30.1682. Nilai terendahnya sebesar 0,730 nilai tertinggi tersebut berasal dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2018. Nilai tersebut berasal dari MBV (harga saham penutupan) Rp.284 dibagi dengan BV 0,388 (total ekuitas Rp. 388,679,000,000,000 dibagi jumlah saham beredar 1.000.000.000).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata *debt covenant* sebesar 39.080 dengan standard deviasi 20.877,136. Standard deviasi dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh jarak antara data satu dengan yang lainnya. Nilai minimum untuk variabel *debt covenant* yaitu 11.764% terjadi pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Nilai ini berasal dari total utang Rp. 6,148,255,759,034 dibagi total asset Rp. 11,342,715,686,221, hal ini berarti bahwa total hutang lebih kecil dibandingkan dengan total asset sehingga menyebabkan *debt covenant* rendah. Sedangkan Nilai maximum *Debt covenant* 72.84% terjadi pada perusahaan PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015. Nilai ini berasal dari total utang Rp.410.000.000.000 dibagi total asset Rp.377.000.000.000, berarti bahwa total hutang lebih besar dibandingkan dengan

total asset sehingga menyebabkan *debt covenant* tinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 90 sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang digunakan dalam penelitian. Pada tabel dapat dilihat secara keseluruhan rata-rata Intensitas modal sebesar 0.954624 dengan standard deviasi 1.871,010. Nilai minimum dari intensitas modal sebesar 0,491 berasal dari PT Tunas Baru Lampung Tbk tahun 2019. Nilai ini berasal dari penjualan Rp. 8.533,200.000 dibagi total asset Rp.17.363,000.000, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal paling kecil dibanding dengan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi lain. Nilai maximum dari Intensitas modal berasal dari PT Phapros Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 9,239. Nilai ini berasal dari penjualan Rp. 816,130.000.000 dibagi total asset Rp. 883.288.615.000, hal ini berarti bahwa perusahaan membutuhkan modal paling besar dibanding dengan perusahaan manufaktur lain.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa *Investment Opportunity Sett (IOS)* memiliki rata-rata yaitu sebesar 0,35812 dan standard deviasi 0,255893. Nilai maximum *Investment Opportunity Sett (IOS)* sebesar 1,580 terdapat pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido tahun 2015. Nilai ini berasal dari NB Aset tetap Rp.791.081.000 dikurangi NB asset tetap(t-1) Rp. 349.287.000 dibagi Total asset Rp. 2,796,111,000. Hal ini berarti tingginya nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Nilai minimum 0,0397 terdapat pada PT Merck Tbk tahun 2015. Nilai tersebut berasal dari NB asset tetap Rp. 110.784.000 dikurangi NB tetap (t-1) Rp.3.404.000 dibagi total asset Rp.641,646,818,000. Hal ini berarti bahwa rendahnya nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka kurangnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari *Profitability* adalah 23.97% dan standard deviasi sebesar 38.955. Nilai Minimum sebesar 1.82 % yang berasal dari PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2019. Nilai ini berasal dari laba bersih Rp. 65.500.000.000 dibagi dengan total ekuitas Rp. 389,671,000,000. Hal ini berarti kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asset yang dimiliki perusahaan. Nilai maximum *Profitability* yaitu sebesar 191,60 % yang berasal dari PT Unilever tahun 2019. Nilai tersebut berasal dari laba bersih Rp. 22.028.700.000 dibagi total ekuitas Rp.5,282,000,000,000 Hal ini berarti kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif *Dividend payout ratio* dalam tabel tersebut terdapat 90 sampel dari tahun 2015-2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Dividend payout ratio* yaitu sebesar 0.6803 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0.6529. Nilai minimum *Dividend payout ratio* yaitu 1.035 atau 10,35% dimiliki oleh perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo tahun 2015. Dan nilai maximum dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk tahun 2019 sebesar 4.576 atau 45,76%.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.95086240
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.077
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan nilai Kolmogorov-Smirnov

untuk Debt covenant, Intensitas modal, Investment Opportunity Set, Profitability, dan Dividend Payout Ratio adalah sebesar 0,192, dimana nilai tersebut jauh diatas 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa data residual regresi terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.215	1.235	-.198	.359
DEBT	11.976	8.239	1.286	.211
INTS	-10.957	4.953	-.872	.065
INVS OPS	-9.628	5.296	-.735	.194
PROF	30.963	21.952	6.591	.073
DPYR	-1.355	12.456	-.492	.529

Sumber: diolah

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan dari kelima. Secara keseluruhan disimpulkan terdapat adanya indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241	.195	19.11174	1.832

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil besarnya nilai *durbin Watson* yaitu 1,832 selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel 90 ( $n=90$ ), nilai variabel independen 5 ( $k=5$ ). Dari tabel *durbin Watson* menunjukkan bahwa batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1.7758 dan batas bawah ( $d_L$ ) sebesar 1.5420. Berdasarkan penjelasan *durbin watson* ( $d$ ) 1.832 tidak berada diantara ( $d_U$ ) 1.7758 dan nilai  $(4-d_U) = 2,2242$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Multikolonieritas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DEBT	.921	1.086
	INTS	.858	1.166
	INVSOPS	.817	1.224
	PROF	.821	1.219
	DPYR	.872	1.146
a. Dependent Variable: KONSERVATISM			

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai VIF *Debt covenant*, Intensitas modal, *Investment Opportunity Set*, *Profitability*, dan *Devidend Payout Ratio*  $\leq 10$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolenieritas.

Uji Hipotesis

1. Uji F

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

	Model		
	1		
	Regression	Residual	Total
Sum of Squares	9624.920	30316.466	39941.386
df	5	83	88
Mean Square	1924.984	365.259	
F	5.270		
Sig.	.000 <sup>b</sup>		

a. Dependent Variable: KONSERVATISM

b. Predictors: (Constant), DPYR, INTS, DEBT, PROF, INVSOPS

Sumber: diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil output SPSS anova F test yaitu nilai F 5,270 dengan tingkat signifikansi

0,000. Probabilitas sig jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi atau dapat dikatakan *Debt covenant*, intensitas modal, *investment opportunity set*, *profitability*, *dividend payout ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	.195	19.11174
a. Predictors: (Constant), DPYR, INTS, DEBT, PROF, INVSOPS				
Sumber : Lampiran 10				

Sumber: diolah

Tabel 7 menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  pada model penelitian ini yaitu 0,195. Hal ini berarti bahwa variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *Debt covenant*, intensitas modal, *investment opportunity set*, *profitability*, *dividend payout ratio* sebesar 19,5% sedangkan sisanya 80,5% (100%-19,5%) dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

3. Uji T

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda undan diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. Uji T untuk *Debt covenant*  
Berdasarkan hasil olah spss pada tabel, dapat dilihat nilai sig sebesar 0,244 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,244>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt coveenat* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Uji T untuk Intesitas modal  
Berdasarkan hasil olah spss pada tabel , dapat dilihat nilai sig sebesar 0,055 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,055>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Uji T untuk *Investment Opportunity Set (IOS)*  
Berdasarkan hasil olah spss pada tabel, dapat dilihat nilai sig sebesar 0,145 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,145>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Uji T untuk *Profitability*  
Berdasarkan hasil olah spss pada tabel, dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- e. Uji T untuk *Dividend Payout Ratio*  
Berdasarkan hasil olah spss pada tabel, dapat dilihat nilai sig sebesar 0,866 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,866>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.431	24.755		-.179	.858
	DEBT	13.736	11.698	.117	1.174	.244
	INTS	-14.558	7.488	-.201	-1.944	.055
	INVSOPS	-15.862	10.781	-.156	-1.471	.145
	PROF	59.087	12.376	.504	4.774	.000
	DPYR	-2.316	13.718	-.017	-.169	.866

Sumber: data diolah

### **Pembahasan** **Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sebesar  $0,244 > 0,05$ , sehingga bukti empiris menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Debt covenant* merupakan salah satu sumber dana dari luar perusahaan. *Debt covenant* di proksikan dengan *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan asset perusahaan. Apabila semakin tinggi hasil dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi tidak menjamin untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini disebabkan tidak diterapkannya prinsip konservatisme menunjukkan kinerja yang baik dari nilai laba yang diperoleh perusahaan. *Debt covenant* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan asset perusahaan. Hasil dari rasio *Debt To Asset Ratio (DAR)* dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana pada perusahaan. Perusahaan akan selalu menggunakan prinsip konservatisme

akuntansi tidak peduli apakah hutannya tinggi ataupun rendah. Hasil ini selaras dengan Pambudi, (2017) dan Sulastiningsih & Husna, (2017) *Debt covenant* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Khairun (2017) *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi sebesar  $0,055 > 0,05$ , sehingga bukti empiris menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal adalah gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terlihat dari nilai-nilai pos-pos keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan. Dalam membuat nilai pos dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang

tercantum dalam pos keuangan harus sangat hati-hati yang akan membuat perusahaan menambah nilai perusahaan dan menambah modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

Alasan lain Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat di lihat dari PT Tunas Baru Lampung Tbk yang memiliki penjualan Rp. 8.533,200.000 dibagi total asset Rp.17.363,000.000 dengan hasil intensitas modal sebesar 0,491, diartikan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi maupun rendah akan diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang rendah dalam pelaporan keuangannya. Intensitas modal diartikan sebagai perusahaan yang besar dan padat modal. Tidak adanya penerapan konservatisme dalam perusahaan maka pelaporan keuangan akan menghasilkan laba yang besar. Semakin besar perusahaan atau bisa disebut sebagai perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi maka bentuk pertanggung jawaban atas dana yang diberikan oleh investor juga akan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh Annisa Meutia (2018) dengan hasil penelitian bahwa intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme dan sebaliknya Agustina et.al (2016) bahwa intensitas modal berpengaruh negatif.

### **Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi IOS terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar  $0,145 > 0,05$ , sehingga bukti empiris menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Investment Opportunity Set (IOS)* mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk memperoleh return yang

lebih besar di masa depan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan (Andreas et al., 2017).

Alasan lain *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat di lihat dari PT Merck Tbk yang memiliki NB asset tetap Rp. 110.784.000 dikurangi NB tetap (t-1) Rp.3.404.000 dibagi total asset Rp.641,646,818,000 dengan hasil 0397. Hal ini berarti bahwa rendahnya nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka kurangnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Dengan hal ini tidak berpengaruhnya *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan pilihan kesempatan investasi yang dimiliki. Menurut penelitian menunjukkan hasil yang selaras dengan teori yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019). Sedangkan *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017)

### **Pengaruh *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga bukti empiris menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Profitability* merupakan cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat

perusahaan mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan meningkatkan laba akan membuat investor tertarik dan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham yang akan membuat rasio market to book value yang merupakan proksi pengukuran dari konservatisme akuntansi semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan rasio disimpulkan bahwa perusahaan semakin konservatif.

Alasan lain *profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat dari PT Unilever yang memiliki laba bersih Rp. 22.028.700.000 dibagi total ekuitas Rp. 5.282.000.000,000 dengan hasil yaitu sebesar 191,60 %. Hal ini berarti kemampuan tertinggi perusahaan akan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan laba yang tinggi perusahaan akan lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangan. Teori dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya bahwa tingkat profitabilitas akan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu (Syifa et al., 2017), (Choiriyah, 2016), (Affianti, 2017), dan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Sedangkan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar  $0,866 > 0,05$ , sehingga bukti empiris menunjukkan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Dividend Payout Ratio* adalah persentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Investor cenderung berharap investasi yang mereka

tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat return yang tinggi.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dari analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata perusahaan memperoleh laba untuk dibagikan sebagai dividen relative rendah yaitu sebesar 10,35% perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo. Menurut hasil penelitian ini ada atau tidaknya dividen yang dibagikan, tidak ada pengaruh bagi manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif atau tidak.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri dimana pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi dalam perusahaan, sedangkan agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Hasil analisis regresi dari Uji F yaitu secara stimulant menunjukkan bahwa model regresi fit. Artinya Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi atau dapat dikatakan Debt covenant, intensitas modal, investment opportunity set, profitability, dividend payout ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis yang menguji pengaruh Debt covenant, intensitas modal, investment opportunity set, profitability, dividend payout ratio dari kelima variabel independen tersebut hanya

profitability yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan empat variabel independen lainnya yaitu Debt covenant, intensitas modal, investment opportunity set, dan dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga terdapat sebuah keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,195 atau 19,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 19,5% dan berarti ada 80,5% variabel lain diluar independen yang diteliti mempengaruhi konservatisme akuntansi.

#### Saran

Berdasarkan keterbatasan, saran bagi penelitian berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti resiko litigasi, growth oppprtunities dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya juga memperbanyak sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan menambahkan pengukuran konservatisme akuntansi agar bisa jadi pembandingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.282> 27

Affianti, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Industri Perbankan. *Akuntansi*.

Ahmed, A. S., Billings, B. K., Morton, R. M., & Stanford-Harris, M. (2002). The role of accounting conservatism in mitigating bondholder-shareholder conflicts over dividend policy and in reducing debt costs. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.4.867>

Alfian, A., Sabeni, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. 2(2008), 123–132.

Ananda, F., & Zulvia, D. (2018). Indikasi Machiavellianism Dalam Pembuatan Keputusan Etis Auditor Pemula. *Jurnal Benefita*, 3(3), 357. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3660>

Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.1457>

Aristiyan, Desak Gede Utami Wirawanti, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 216–230.

Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*. *E-Jurnal Akuntansi*.

Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/S0165->

- 4101(97)00014-1
- Bertrand, É. (2016). Theory of the firm. *Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 553–562. <https://doi.org/10.4337/9781785365065.00043>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 1). In Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11). In Salemba Empat.1). In *Salemba Empat*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Choiriyah, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah*.
- Financial Accounting Standards Board. (2001). Improving business reporting: insights into enhancing voluntary disclosures. In *Steering Committee Report, Business Reporting Research Project*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.620>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. In *Salemba Empat*.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Equity*. <https://doi.org/10.34209/v21i2.642>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- NURJANNAH. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi*.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Raharjo, R. S., & Dewi, N. H. U. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Rivandi, Muhamamd, & Hatta, U. B. (2019). Pengaruh Intensitas Modal , Dividend Payout Ratio Dan. 4(1), 104–114.
- Rivandi, Muhammad, & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*.

- <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Salim, Prima Apriwenni, J. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.  
<https://doi.org/10.46806/ja.v7i2.499>
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL AL-IQTISHAD*.  
<https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.  
<https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Politeknik Negeri Batam*, 1–6.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24.  
<https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Sulastiningsih, S., & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Cost Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 25(1), 110–125.  
<https://doi.org/10.32477/jkb.v25i1.233>
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122–145.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1211>
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016a). Distributed Demand-Side Optimization in the Smart Grid. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016b). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi Perekayasa Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE. In 2020.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jrak*.  
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham, E. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*.